

## Implementasi *Blended Learning* sebagai Modal Pembelajaran Jarak Jauh pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket A di PKBM Budi Utama Surabaya

Shafira Alief Nurfitria<sup>1\*</sup>, Rivo Nugroho<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

\*e-mail korespondensi: shafira.22024@mhs.unesa.ac.id

### Abstract

Blended learning is a learning model that combines online and face-to-face learning to support distance learning. This study aims to describe the implementation of blended learning as a distance learning tool in the Package A equivalency education program at the Budi Utama Community Learning Center (PKBM) in Surabaya, and to identify supporting and inhibiting factors. The study used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. The research subjects included PKBM administrators, Package A tutors, and Package A students. The results indicate that blended learning implementation was carried out through lesson planning, online learning using the seTARA Daring platform, face-to-face learning, and learning evaluation. Blended learning supports learning flexibility, increases tutor-student interaction, and encourages independent learning. Supporting factors include the availability of the seTARA Daring platform, tutor support, and learning flexibility. Inhibiting factors include limited internet access, technological devices, and student discipline in participating in online learning.

**Keywords:** Blended Learning; Distance Learning; Package A Equivalency Education; seTARA Daring.

### Abstrak

*Blended Learning* merupakan model pembelajaran yang mengombinasikan pembelajaran daring dan tatap muka untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi *blended learning* sebagai modal pembelajaran jarak jauh pada program pendidikan kesetaraan paket A di PKBM Budi Utama Surabaya, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi pengelola PKBM, tutor paket A, dan peserta didik paket A.

**Kata Kunci:** *Blended Learning*; Pembelajaran Jarak Jauh; Pendidikan Kesetaraan Paket A; seTARA Daring.

Accepted: 2026-06-10

Published: 2026-06-17

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara yang harus dapat diakses secara adil dan merata. Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai hambatan yang menyebabkan Sebagian masyarakat tidak dapat mengikuti pendidikan formal secara optimal. Kondisi tersebut mendorong berkembangnya berbagai inovasi pembelajaran, terutama setelah pandemic COVID-19 yang mempercepat transformasi digital dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah proses pembelajaran menjadi lebih adaptif serta memungkinkan kegiatan belajar berlangsung tanpa dibatasi ruang dan waktu. Perkembangan teknologi tersebut tidak hanya memengaruhi pendidikan formal, tetapi juga pendidikan nonformal sebagai upaya memperluas akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat (Ahmad et al., 2024; Dwi Lestari dan Ratnawati, 2025).

Salah satu bentuk layanan pendidikan nonformal yang berperan dalam pemerataan pendidikan adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Melalui program pendidikan kesetaraan, PKBM memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat yang belum atau tidak dapat mengenyam pendidikan formal. Program Paket A sebagai pendidikan setara Sekolah Dasar ditujukan bagi peserta didik dengan karakteristik dan kebutuhan belajar yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang fleksibel dan mampu menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. *Blended Learning* dipandang sebagai pendekatan yang relevan karena mengombinasikan

pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring sehingga dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara lebih efektif (Puspito et al., 2021; Mahmudi et al., 2022; Susilo et al., 2017).

PKBM Budi Utama Surabaya memanfaatkan platform seTARA Daring sebagai media pembelajaran untuk mendukung model *blended learning*. Platform yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tersebut dirancang khusus untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan kesetaraan berbasis *Learning Management System* (LMS) (Sogen et al., 2022). Penggunaan seTARA Daring dinilai mampu memberikan fleksibilitas belajar, efisiensi waktu dan biaya, serta memperluas akses pendidikan bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan mengikuti pembelajaran tatap muka secara penuh (Lutviatiani dan Yulianingsih, 2022; Lestari dan Yulianingsih, 2023; Ahmad et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *blended learning* memiliki potensi besar dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nonformal. Siregar et al. (2022) menyimpulkan bahwa penerapan *blended learning* pada program Paket C di PKBM Abdi Pertiwi Kota Serang telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, meskipun masih menghadapi kendala sarana dan partisipasi warga belajar. Khalid et al. (2013) menegaskan bahwa keberhasilan *blended learning* dipengaruhi oleh motivasi belajar, dukungan fasilitas, dan peran orang tua, namun masih terkendala akses internet dan keberlangsungan pembelajaran luring. Penelitian Lestari dan Yulianingsih (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan seTARA Daring mampu meningkatkan fleksibilitas dan minat belajar peserta didik, sedangkan Sogen et al. (2022) mengungkapkan bahwa efektivitas platform tersebut sangat bergantung pada kesiapan perangkat, koneksi internet, serta kemampuan pengguna.

Meskipun demikian, kajian mengenai implementasi *blended learning* berbasis seTARA Daring pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket A masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada jenjang Paket B dan Paket C atau menitikberatkan pada efektivitas platform secara umum. Padahal, peserta didik Paket A memiliki karakteristik yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif. Kesenjangan tersebut menunjukkan pentingnya penelitian yang mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai proses implementasi *blended learning*, termasuk faktor pendukung dan penghambatnya, dalam konteks program Paket A di PKBM.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi *blended learning* sebagai modal pembelajaran jarak jauh pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket A di PKBM Budi Utama Surabaya, termasuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penerapan *blended learning* dalam pendidikan nonformal, khususnya pada pendidikan kesetaraan Paket A. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan bagi penyelenggara PKBM maupun pemangku kebijakan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai implementasi *blended learning* sebagai modal pembelajaran jarak jauh pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket A di PKBM Budi Utama Surabaya. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis proses pelaksanaan *blended learning*, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam implementasinya. Analisis terhadap fenomena yang diteliti dilakukan berdasarkan data empiris yang diperoleh secara langsung di

lapangan sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai konteks penelitian (Sugiyono, 2022; Riyanto & Oktariyanda, 2023).

Penelitian dilaksanakan di PKBM Budi Utama Surabaya sebagai lembaga pendidikan nonformal penyelenggara Program Pendidikan Kesetaraan Paket A yang menerapkan pembelajaran blended learning dengan memanfaatkan platform seTARA Daring. Pengumpulan data lapangan dilaksanakan pada bulan Mei 2026 dan mencakup seluruh tahapan penelitian, mulai dari persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas pengelola PKBM, tutor Paket A, dan peserta didik Paket A yang terlibat langsung dalam pelaksanaan blended learning. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan tingkat keterlibatan dan pemahaman informan terhadap fenomena yang diteliti. Peserta didik yang dipilih difokuskan pada jenjang kelas tinggi dengan pertimbangan telah memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami serta mengoperasikan perangkat teknologi, khususnya dalam mengakses platform seTARA Daring. Jumlah informan tidak ditentukan sejak awal, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan penelitian hingga mencapai titik kejenuhan data (data saturation). Data penelitian diperoleh melalui sumber primer berupa hasil wawancara dan observasi terhadap informan, serta sumber sekunder berupa profil lembaga, perangkat pembelajaran, arsip kegiatan, dokumentasi pembelajaran, dan tangkapan layar aktivitas pada platform seTARA Daring.

Instrumen penelitian menggunakan peneliti sebagai instrumen utama yang didukung oleh pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Penyusunan instrumen mengacu pada fokus penelitian yang meliputi: (1) proses implementasi blended learning sebagai modal pembelajaran jarak jauh; (2) faktor-faktor pendukung implementasi blended learning; dan (3) faktor-faktor penghambat implementasi blended learning. Kisi-kisi instrumen memuat fokus penelitian, subfokus, metode pengumpulan data, serta sumber data yang digunakan sebagai acuan selama proses penelitian (Sugiyono, 2022). Karena menggunakan pendekatan kualitatif, validitas data lebih menekankan pada ketepatan dan kedalaman informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dibandingkan pengujian validitas dan reliabilitas statistik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi rinci dari pengelola PKBM, tutor, dan peserta didik mengenai pelaksanaan blended learning beserta faktor-faktor yang memengaruhinya. Observasi partisipatif dilakukan dengan melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran tatap muka maupun daring, interaksi antara tutor dan peserta didik, serta pemanfaatan platform seTARA Daring. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui pengumpulan berbagai dokumen pendukung, seperti profil lembaga, jadwal pembelajaran, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen lain yang relevan.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B., Huberman, dan Saldaña (2020). Analisis dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data berlangsung melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini memungkinkan peneliti melakukan interpretasi secara berkelanjutan terhadap data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi blended learning sebagai modal pembelajaran jarak jauh pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket A di PKBM Budi Utama Surabaya. Penelitian ini tidak menggunakan perangkat lunak analisis data khusus; seluruh proses analisis dilakukan secara manual melalui proses pengodean, kategorisasi, dan interpretasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap pengelola PKBM, tutor Paket A, serta peserta didik Paket A di PKBM Budi Utama Surabaya. Temuan penelitian disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu implementasi blended learning sebagai modal pembelajaran jarak jauh, faktor-faktor pendukung, serta faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan blended learning pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket A dilaksanakan melalui integrasi pembelajaran daring menggunakan platform seTARA Daring dan pembelajaran tatap muka yang saling melengkapi.

### **Implementasi Blended Learning sebagai Modal Pembelajaran Jarak Jauh Perencanaan Pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan dilakukan melalui penyusunan jadwal pembelajaran daring dan tatap muka yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Tutor menyiapkan materi pembelajaran sebelum proses belajar berlangsung dengan memanfaatkan modul, sumber belajar tambahan dari internet, serta video pembelajaran. Selain itu, PKBM menyediakan platform seTARA Daring sebagai sarana pendukung pembelajaran. Hasil observasi memperlihatkan bahwa pengaturan jadwal dilakukan secara fleksibel, terutama bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan waktu, sehingga memungkinkan mereka tetap mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan menjadi aspek penting dalam memastikan keberlangsungan pembelajaran blended learning yang adaptif terhadap karakteristik peserta didik pendidikan kesetaraan.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Staker dan Horn (2012) bahwa blended learning memerlukan desain pembelajaran yang terencana melalui pengintegrasian pembelajaran daring dan tatap muka agar mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik secara fleksibel.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Daring melalui seTARA Daring**

Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan platform seTARA Daring sebagai media utama penyampaian materi, absensi, pemberian tugas, serta pengumpulan tugas peserta didik. Peserta didik dapat mengakses materi menggunakan telepon genggam tanpa harus hadir secara langsung di PKBM. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran daring memberikan kemudahan akses karena peserta didik dapat belajar kapan dan di mana saja sesuai kondisi masing-masing.

Observasi lapangan juga menunjukkan bahwa peserta didik aktif mengakses materi, mengerjakan tugas, serta menggunakan fitur yang tersedia pada platform. Pemanfaatan seTARA Daring memperluas kesempatan belajar bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti pembelajaran tatap muka secara penuh.

Temuan ini mendukung penelitian Sogen et al. (2022) yang menyatakan bahwa platform pembelajaran daring pada pendidikan kesetaraan berkontribusi terhadap keberlangsungan proses belajar melalui penyediaan akses pembelajaran yang lebih luas dan fleksibel.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka**

Meskipun pembelajaran daring menjadi bagian penting dalam sistem blended learning, pembelajaran tatap muka tetap memiliki peran strategis. Kegiatan tatap muka dimanfaatkan tutor untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang belum dipahami saat pembelajaran daring. Tutor menyampaikan materi secara langsung, memberikan kesempatan bertanya, serta melakukan pendampingan individual sesuai kebutuhan peserta didik.

Peserta didik mengungkapkan bahwa interaksi langsung dengan tutor membantu mereka memahami materi secara lebih baik. Observasi juga menunjukkan adanya komunikasi dua arah yang

aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pembelajaran tatap muka berfungsi sebagai penguatan terhadap proses belajar daring sehingga mampu mengatasi keterbatasan interaksi yang sering muncul dalam pembelajaran jarak jauh.

Hasil ini sejalan dengan Usman (2019) yang menjelaskan bahwa blended learning mengintegrasikan interaksi sosial dalam pembelajaran tatap muka dengan interaksi digital untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif.

### **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pemberian tugas, pemeriksaan hasil pekerjaan peserta didik, serta penilaian terhadap ketercapaian pembelajaran baik secara daring maupun tatap muka. Tutor memanfaatkan seTARA Daring untuk memantau pengumpulan tugas, sedangkan pembelajaran tatap muka digunakan untuk memberikan umpan balik serta klarifikasi terhadap kesulitan yang dialami peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti evaluasi melalui pengerjaan tugas dan menjawab pertanyaan yang diberikan tutor selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi tersebut membantu tutor mengetahui perkembangan belajar dan tingkat pemahaman peserta didik sehingga tindak lanjut pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

### **Faktor Pendukung Implementasi *Blended Learning***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi blended learning pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket A di PKBM Budi Utama Surabaya. Faktor pertama adalah tersedianya platform seTARA Daring sebagai media pembelajaran. Platform ini memfasilitasi penyampaian materi, absensi, dan pengumpulan tugas secara daring sehingga proses pembelajaran tetap dapat berlangsung tanpa bergantung sepenuhnya pada pertemuan tatap muka.

Faktor kedua adalah dukungan tutor. Tutor tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga memberikan pendampingan, arahan, serta bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi maupun menggunakan aplikasi pembelajaran. Interaksi yang terjalin secara langsung maupun melalui media daring membantu peserta didik tetap terlibat dalam proses belajar.

Faktor ketiga adalah fleksibilitas pembelajaran. Peserta didik dapat menyesuaikan waktu belajar dengan kondisi masing-masing. Mereka dapat mengakses kembali materi melalui aplikasi ketika mengalami kesulitan memahami pembelajaran. Selain itu, dukungan keluarga dalam menyediakan perangkat belajar dan membantu peserta didik selama belajar dari rumah turut memperkuat pelaksanaan blended learning. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Siregar et al. (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan blended learning pada pendidikan kesetaraan dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pembelajaran, dukungan pendidik, serta fleksibilitas dalam pelaksanaan proses belajar.

### **Faktor Penghambat Implementasi *Blended Learning***

Di samping berbagai faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan sejumlah hambatan dalam implementasi blended learning. Hambatan utama berasal dari keterbatasan jaringan internet. Pengelola PKBM, tutor, maupun peserta didik mengungkapkan bahwa koneksi internet yang tidak stabil sering menghambat akses terhadap seTARA Daring. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan membuka aplikasi, mengakses materi, maupun mengikuti pembelajaran secara optimal.

Hambatan berikutnya adalah keterbatasan kemampuan penggunaan teknologi. Beberapa peserta didik masih mengalami kebingungan dalam mengoperasikan platform pembelajaran

sehingga memerlukan pendampingan lebih lanjut dari tutor. Selain itu, keterbatasan perangkat belajar juga menjadi kendala bagi sebagian peserta didik karena mereka masih menggunakan telepon genggam milik orang tua. Faktor lain yang turut memengaruhi pelaksanaan blended learning adalah partisipasi peserta didik. Meskipun sebagian peserta didik menunjukkan keterlibatan yang baik, masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dan terlambat mengumpulkan tugas selama pembelajaran daring berlangsung.

Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut diatasi melalui pendampingan tutor, pemberian penjelasan ulang, serta penyesuaian waktu pembelajaran sesuai kondisi peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa blended learning tetap menjadi pendekatan yang relevan dalam mendukung pembelajaran jarak jauh pada pendidikan kesetaraan, meskipun memerlukan dukungan infrastruktur dan kesiapan pengguna yang memadai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khalid et al. (2023) serta Sogen et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa kendala jaringan internet, keterbatasan perangkat, dan kesiapan pengguna masih menjadi tantangan utama dalam penerapan pembelajaran daring pada pendidikan nonformal. Namun, kombinasi pembelajaran daring dan tatap muka tetap mampu memberikan fleksibilitas belajar, memperkuat interaksi antara tutor dan peserta didik, serta mendukung keberlangsungan pendidikan bagi warga belajar yang memiliki karakteristik beragam.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi blended learning sebagai modal pembelajaran jarak jauh pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket A di PKBM Budi Utama Surabaya telah dilaksanakan melalui integrasi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring dengan memanfaatkan platform seTARA Daring. Implementasi tersebut berlangsung melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang saling berkaitan. Pada tahap perencanaan, tutor menyusun jadwal serta menyiapkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara fleksibel melalui kombinasi aktivitas belajar daring dan tatap muka, sedangkan evaluasi dilakukan melalui pemberian tugas, pemantauan hasil belajar, serta pemberian umpan balik terhadap capaian peserta didik.

Pemanfaatan seTARA Daring dalam pembelajaran terbukti memberikan kemudahan akses dan fleksibilitas bagi peserta didik dalam mengikuti proses belajar. Kehadiran pembelajaran daring memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi, mengerjakan tugas, dan belajar sesuai dengan kondisi serta ketersediaan waktu mereka. Di sisi lain, pembelajaran tatap muka tetap memiliki peran penting sebagai sarana penguatan pemahaman, pendampingan belajar, serta pembangunan interaksi yang lebih intens antara tutor dan peserta didik. Kombinasi kedua bentuk pembelajaran tersebut menjadikan blended learning sebagai pendekatan yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik pendidikan kesetaraan yang beragam.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi blended learning didukung oleh beberapa faktor, antara lain tersedianya platform seTARA Daring sebagai media pembelajaran, dukungan dan pendampingan tutor selama proses belajar, fleksibilitas waktu belajar, serta adanya dukungan dari keluarga peserta didik. Faktor-faktor tersebut berkontribusi dalam menjaga keterlibatan peserta didik dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran jarak jauh pada Program Paket A.

Meskipun demikian, pelaksanaan blended learning masih menghadapi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan jaringan internet, rendahnya kemampuan sebagian peserta didik dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran, keterbatasan perangkat belajar, serta belum optimalnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran daring. Berbagai kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan blended learning tidak hanya bergantung pada ketersediaan platform digital, tetapi juga memerlukan kesiapan infrastruktur, kompetensi pengguna, serta dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai implementasi blended learning dalam konteks pendidikan nonformal, khususnya pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket A yang masih relatif jarang diteliti. Temuan penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penyelenggara PKBM, tutor, maupun pemangku kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji efektivitas blended learning terhadap hasil belajar atau motivasi peserta didik dengan cakupan lokasi penelitian yang lebih luas sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan blended learning pada pendidikan kesetaraan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Maaruf, A. H., & Kusumanegara, S. (2024). Pendidikan jarak jauh sebagai salah satu solusi pemerataan pendidikan di Indonesia. 2(1).
- Anderson, T. (2003). Getting the mix right again: An updated and theoretical rationale for interaction. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 4(2). <https://doi.org/10.19173/irrodl.v4i2.149>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dwi Lestari, G., & Ratnawati, R. (2025). Integrasi teknologi dalam difusi inovasi pendidikan: Pendekatan kepemimpinan kolaboratif di era digital. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 5(1), 572. <https://doi.org/10.36841/consilium.v5i1.5980>
- Khalid, S. S., Syahid, A., & Dewi, R. S. (2023). Penerapan pembelajaran blended learning program pendidikan kesetaraan Paket B di PKBM Rini Handayani Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 10.
- Lestari, R. S., & Yulianingsih, W. (2023). Implementasi blended learning berbasis seTARA Daring dalam meningkatkan fleksibilitas dan minat belajar peserta didik pendidikan kesetaraan.
- Lutviationi, & Yulianingsih, W. (2022). Pemanfaatan media pembelajaran seTARA Daring untuk mencapai tujuan pembelajaran pada pendidikan kesetaraan.
- Mahmudi, dkk. (2022). Blended learning sebagai metode pembelajaran yang memadukan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.
- Puspito, dkk. (2021). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai learning society dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal.
- Riyanto, Y., & Oktariyanda, T. A. (2023). Metodologi penelitian kualitatif. Surabaya: Unesa University Press.
- Siregar, dkk. (2022). Implementasi blended learning pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Abdi Pertiwi Kota Serang.
- Sogen, dkk. (2022). Pemanfaatan platform seTARA Daring sebagai Learning Management System pada pendidikan kesetaraan.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, H., dkk. (2017). Blended learning sebagai kombinasi pembelajaran tatap muka dan daring untuk meningkatkan fleksibilitas belajar.